

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu penyakit degenerative saat ini yang sering di jumpai pada masyarakat yaitu penyakit hipertensi. (Rahman, 2021). Hipertensi merupakan faktor penyebab utama terbesar dari morbiditas dan mortalitas di seluruh dunia dan juga menjadi faktor utama penyakit kardiovaskular. Hipertensi merupakan penyakit yang disebut sebagai “*silent killer*” atau pembunuh diam-diam sehingga biasanya penderita hipertensi tidak menyadari karena tidak adanya tanda dan gejala spesifik yang muncul pada dirinya. (Sarfika, 2024). Hipertensi dapat meningkat seiring bertambahnya usia , dan kejadiannya dua hingga tiga kali lebih tinggi pada orang berusia dewasa muda, (William KB, 2019) dalam (Sarfika, 2024). kondisi ini jika dibiarkan dalam jangka waktu yang lama dan juga tidak segera mendapatkan pengobatan akan menyebabkan kerusakan pada organ tubuh manusia, seperti risiko penyakit gagal jantung, penyakit jantung, gagal ginjal, stroke, (Sintiawati, 2024).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2015 Hipertensi menjadi salah satu penyakit kronis dengan prevalensi tertinggi di dunia. Diperkirakan pada tahun 2025 1,5 miliar orang di seluruh dunia akan menderita hipertensi menurut kemenkes 2019 . WHO juga mencatat bahwa 46% dari orang dewasa yang memiliki hipertensi tidak menyadari kondisinya, dan kurang dari separuh (42%) dari mereka didiagnosa dan diobati. Hanya sekitar 1 dari 5 orang dewasa (21%) yang mampu mengendalikan tekanan darah mereka dengan efektif

Prevelensi hipertensi di Indonesia menunjukkan peningkatan yang signifikan. Angka penderita penyakit hipertensi ini mengalami kenaikan sejalan dengan bertambahnya usia, dari 25,8% pada tahun 2013 menjadi 34,1% pada tahun 2018 menurut Kemenkes RI, 2019 .Berdasarkan profil dinas Kesehatan Jawa Timur pada tahun 2020 diperoleh bahwa berdasarkan presentase hipertensi sebesar 22,71 atau sekitar 2.360.592 penduduk. Pada tahun 2018, Provinsi Jawa Timur menempati peringkat keenam dalam Riskesdas dengan prevalensi hipertensi mencapai 36,32% (Kemenkes RI 2020).Untuk wilayah Ponorogo menurut Dinas Kesehatan Ponorogo (2023), pada tahun 2021 penemuan kasus Hipertensi mencapai 41.841 ribu orang. Kasus hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Babadan ponorogo ini terus mengalami peningkatan dengan jumlah 1. 844 pada 2024 (Profil Puskesmas Babadan, 2024).

Salah satu jenis gangguan Kesehatan yang dapat terjadi pada lansia adalah hipertensi. Hipertensi merupakan penyakit yang disebut sebagai “*silent killer*” atau pembunuh diam-diam sehingga biasanya penderita hipertensi tidak sadar karena tidak adanya tanda dan gejala spesifik yang muncul pada dirinya. (Sarfika, 2024; Sarfika, 2024; Sarfika, 2024). Secara garis besar ada dua faktor yang dapat mempengaruhi hipertensi yaitu faktor yang dapat di control dan tidak dapat dikontrol. Faktor yang tidak dapat dikontrol yaitu genetic, usia, jenis kelamin. Sedangkan faktor yang dapat dikontrol yaitu obesitas, aktifitas fisik, merokok, alcohol, asupan garam, kecemasan menurut (Nisa, 2021). Penanganan hipertensi pada lansia harus dilakukan dengan optimal, tepat serta efisien agar tubuh lansia yang mengalami hipertensi dapat Kembali membaik,

biasanya faktor yang menyebabkan cemas pada lansia yaitu faktor psikologis yang sangat berpengaruh terhadap penanganan masalah hipertensi, dimana dengan keterbatasan fisik yang dialami oleh lansia, terkadang lansia mengalami kecemasan (Nisa, 2021). Tekanan darah yang tinggi pada lansia yang mengalami kecemasan atau gangguan psikologi dapat menyebabkan ketidakstabilan tekanan darah dan penurunan kualitas hidup. Individu yang mengalami kecemasan, akan mengeluarkan hormone kortisol. Gangguan yang diakibatkan dari hormon kortisol ini adalah terjadinya ketegangan pada otot dan juga dapat menyebabkan kekakuan atau penyempitan pembuluh darah. Dampak yang terjadi yaitu kepala terasa pusing dan sakit di bagian punggung , selain itu hormon kortisol yang tidak terkendali dapat meningkatkan tekanan darah pada lansia (Nisa, 2021). Hipertensi jika tidak segera di tangani akan menyebabkan berbagai komplikasi diantaranya sroke dan gagal jantung. Ketika pembuluh darah kaku dan menebal disertai tekanan darah yang meningkat, kolesterol dan substansi lemak yang lain menyebabkan rusaknya dinding arteri dan penyumbatan di arteri otak, peningkatan tegangan yang terjadi pada pembuluh darah otak dapat menyebabkan dinding pembuluh darah melemah yang akhirnya menyebabkan pembuluh darah tersebut pecah dan terjadi stroke. (Puspitasari, 2020). selain itu tekanan darah tinggi meningkatkan beban kerja jantung, secara terus menerus akan merusak pembuluh darah arteri, endapan lemak yang menumpuk di dinding arteri dan menyempitkan lumen pembuluh darah serta membuat otot pada jantung menebal dan mengeras dan jantung kesulitan memompa darah sehingga menyebabkan gagal jantung. (Suryadi, 2024).

Upaya yang dapat dilakukan perawat sebagai tenaga kesehatan untuk menangani pasien lansia yang memiliki tekanan darah tinggi atau hipertensi dengan kecemasan adalah dengan melakukan tindakan terapi nonfarmakologi salah satunya yaitu dengan terapi relaksasi hipnosis lima jari (Audhia, 2021). Terapi Hipnosis lima jari merupakan metode pengalihan yang efektif untuk mencapai keadaan self-hipnosis, dimana efek relaksasi yang dihasilkan ini dapat membantu mengurangi kecemasan, ketegangan, dan stress. Peningkatan stress sering kali berpengaruh pada berbagai aspek fisik, seperti denyut nadi, pernapasan, tekanan darah, dan denyut jantung, serta berperan dalam pengaturan hormone terkait stress. Pada penderita hipertensi, kecemasan dapat berkurang dengan melakukan terapi hipnosis lima jari selama 15 sampai 25 menit dalam lingkungan dan posisi yang nyaman (Pratama, 2020).

Berdasarkan latar belakang diatas itu penulis tertarik untuk menyusun Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “ Asuhan Keperawatan Pasien Lansia Hipertensi yang mengalami Ansietas di Wilayah Kerja Puskesmas Babadan Kabupaten Ponorogo “.

B. Batasan Masalah

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada “ Asuhan Keperawatan Pasien lansia Hipertensi yang mengalami Ansietas di wilayah kerja Puskesmas Babadan Kabupaten Ponorogo”

C. Rumusan Masalah

Bagaimana Asuhan Keperawatan pada Pasien lansia Hipertensi yang mengalami Ansietas di Wilayah Puskesmas Babadan Daerah Ponorogo ?

D. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi dan menganalisa Asuhan Keperawatan pada Pasien Lansia Hipertensi dengan masalah Ansietas

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisa pengkajian keperawatan pada Pasien Lansia Hipertensi dengan masalah Ansietas
- b. Menganalisa Diagnosa Keperawatan pada Pasien Lansia Hipertensi dengan masalah Ansietas
- c. Menganalisa Perencanaan Keperawatan pada Pasien Lansia Hipertensi dengan masalah Ansietas
- d. Menganalisa tindakan Keperawatan pada Pasien Lansia Hipertensi dengan masalah Ansietas
- e. Menganalisa Evaluasi Keperawatan pada Pasien Lansia Hipertensi dengan masalah Ansietas
- f. Menganalisa Pendokumentasian Keperawatan pada Pasien Lansia Hipertensi dengan masalah Ansietas

E. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai untuk meningkatkan dan mengembangkan ilmu keperawatan tentang asuhan keperawatan pada pasien lansia hipertensi dengan masalah ansietas

- a. Bagi institusi pendidikan**

Digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan khususnya tentang pada pasien lansia dengan hipertensi dengan masalah ansietas, dan juga dapat memberikan gambaran dan informasi bagi penulis pada khusus selanjutnya.

b. Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian lain yang serupa pada pasien gerontik dengan hipertensi dengan masalah ansietas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pasien

Dapat memberikan rasa aman dan nyaman pada pasien serta memberikan terapi relaksasi hypnosis lima jari untuk mengurangi kecemasan yang dialami pasien lansia dengan hipertensi.

b. Bagi Keluarga

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan keluarga khususnya pada pasien lansia hipertensi yang mengalami ansietas untuk menerapkan terapi hypnosis lima jari guna untuk mengurangi kecemasan pada pasien.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat memberikan gambaran, petunjuk dan informasi bagi penulis Karya Tulis Ilmiah selanjutnya.

d. Bagi Penulis

1) Penulis dapat memahami suatu permasalahan pada Asuhan Keperawatan pada Pasien Lansia dengan Hipertensi. sehingga

penulis mampu melaksanakan asuhan keperawatan secara sistematis dan komprehensif sesuai dengan rencana tindakan yang ditetapkan, sampai mencapai tujuan yang diharapkan melalui evaluasi yang dilakukan terhadap pasien.

- 2) Penulis dapat menerapkan teori yang didapat dalam menghadapi berbagai permasalahan pada saat di lapangan khususnya pada asuhan keperawatan pada pasien lansia hipertensi.

e. Bagi Pendidikan

Menambah teori mengenai peningkatan diri pada pasien lansia dengan hipertensi

f. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini dapat berguna dalam merumuskan kebijakan untuk menentukan SOP (Standar Operasional Prosedur) serta dapat mendukung pengembangan intervensi bagi perawat dalam penanganan pada pasien lansia dengan hipertensi.

g. Perawat

Penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi perawat lainnya dalam memberikan asuhan keperawatan yang efektif kepada pasien lansia dengan hipertensi.